

**PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN KONSEP
SUSTAINABLE UNIVERSITY BERDASARKAN STANDAR GRI
(Studi Kasus Pada Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan
Nanyang Technological University of Singapore)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi

oleh:

Elssa Yulinda Angkasa

2014130031

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
(Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)**

BANDUNG

2019

**COMPARISON ANALYSIS ON ALIGNMENT OF SUSTAINABLE UNIVERSITY
CONCEPT APPLICATION BASED ON GRI STANDARS
(Case Study at Parahyangan Catholic University, Bogor Agricultural Institute and
Nanyang Technological University of Singapore)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to Complete The Requirements of
a Bachelor Degree in Accounting

by:

Elssa Yulinda Angkasa

2014130031

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of
BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN KONSEP
SUSTAINABLE UNIVERSITY BERDASARKAN STANDAR GRI
(Studi Kasus Pada Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan
Nanyang Technological University of Singapore)

Oleh:

Elsa Yulinda Angkasa

2014130031

SKRIPSI

Bandung, 05 Agustus 2019
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Sylvia Fetty E.M., SE., SH., M.Si., Ak

Pembimbing,

Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Elssa Yulinda Angkasa
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Febuari 1997
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2014130031
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN KONSEP
SUSTAINABLE UNIVERSITY BERDASARKAN STANDAR GRI
(Studi Kasus Pada Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan
Nanyang Technological University of Singapore)

dengan,

Pembimbing : Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dengan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003 :
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapat gelar akademik profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 05 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan :



(Elssa Yulinda Angkasa)

ABSTRAK

Pada awalnya istilah *sustainable university* muncul saat Le Corbusier memberi pernyataan yang mendorong terciptanya lingkungan universitas, yang nyaman dan menyenangkan. Pada tahun 1997 John Elkington menciptakan istilah “Triple Bottom Line” untuk mewakili komponen keberlanjutan: ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga komponen diadopsi oleh banyak organisasi termasuk universitas. Semenjak saat itu universitas mulai menerapkan konsep kampus hijau di mana universitas tidak hanya mengajarkan ilmu eksak tetapi bagaimana bertanggung jawab terhadap lingkungan. Universitas keberlanjutan pun mulai berkembang tidak hanya terkait lingkungan tetapi ekonomi dan sosial.

Sustainable university merupakan inisiatif keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Inisiatif dilakukan agar penggunaan sumber daya lebih efisien dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas yang dilakukan kampus. Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) adalah standar global pertama dan paling banyak diadopsi untuk pelaporan keberlanjutan. Analisis penerapan konsep *sustainable university* dilakukan berdasarkan panduan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *hypothetico-deductive method* untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* dan studi literatur, yang selanjutnya dilakukan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan dari Nanyang Technological University of Singapore. Unit penelitian ini adalah universitas yang telah menerapkan *sustainable university* dan universitas yang menuju kampus keberlanjutan. Objek penelitian ini ialah membandingkan kesesuaian penerapan konsep *sustainable university* pada Standar GRI. Universitas yang menjadi objek adalah Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore.

Dari hasil perbandingan ketiga universitas menunjukkan bahwa penerapan konsep *sustainable university* berdasarkan Standar GRI dibagi menjadi tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan adanya penerapan meskipun belum menyeluruh. IPB menjadi universitas paling memenuhi kesesuaian Standar GRI terkait aspek ekonomi, karena mendirikan pasar mandiri, beasiswa, lapangan kerja serta kesempatan mendirikan usaha. NTU menjadi universitas paling memenuhi kesesuaian dengan Standar GRI terkait aspek lingkungan. Karena memiliki kemampuan untuk menciptakan teknologi canggih yang memudahkan untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan di masa yang akan datang akibat aktivitas kampus. Terkait aspek sosial, ketiga universitas telah sesuai dengan Standar GRI. Hal ini dapat dilihat dari hubungan setiap universitas antara dosen dan mahasiswa, melalui seminar dan organisasi. Sedangkan UNPAR belum memenuhi kesesuaian dengan Standar GRI jika dibandingkan dengan kedua universitas lainnya. Karena kegiatan yang UNPAR lakukan tergolong baru sehingga membutuhkan waktu penyesuaian dan sosialisasi. Dari hasil penelitian disarankan bahwa sebaiknya setiap universitas meningkatkan inisiatif, sosialisasi, dan pengetahuan tentang teknologi yang dapat diterapkan pada konsep *sustainable university*. Selain itu universitas sebaiknya menyusun *sustainable report* sesuai dengan Standar GRI untuk lebih transparan mengenai risiko, peluang, dan dampak dari aktifitas yang dilakukan kampus.

Kata kunci : Universitas, Konsep *sustainable university*, Standar GRI

ABSTRACT

Initially the term sustainable university emerged when Le Corbusier gave statements promoting the creation of universities environment of which was comfortable and enjoyable. In 1997, John Elkington created the term "Triple Bottom Lines" to represent components of sustainability: economics, environment, and social. Many organizations, including universities, adopt these three components. Since then, universities have begun to carry out a green campus concept urging universities to not only teach sciences but also promote environmental responsibilities. Later, universities sustainability in terms of economic and social aspects develop further.

Sustainable University is a sustainability initiative as a form of responsibility related to economic, environmental and social aspects conducted by educational institutions. Initiatives are made to use more efficient resources and reduce the negative impact of the activities undertaken by the campus. The GRI Sustainability Reporting Standard (GRI standard) is the first and most widely adopted global standard for sustainability reporting. Analysis of the implementation of sustainable university concepts is conducted based on Global Reporting Initiative (GRI) standard guidelines.

This research applies the hypothetico-deductive method to collect, analyze, and disclose information in order to give a lucid explanation of the object researched. Meanwhile, interview and literature studies are the collecting data technique applied, as the content analysis on Nanyang Technological University of Singapore is applied. The unit of the this research are universities carrying sustainability concept and heading towards sustainability campuses. The object of this research is to compare the sustainability of the application of the concept of sustainable university to the GRI Standard—Parahyangan Catholic University, Bogor Agricultural Institute,, and Nanyang Technological University of Singapore.

After a comprehensive analysis of the three universities are carried out, the result found that the implementation of sustainability universities in compliance with GRI standards is divided into three aspects, namely economic, environmental, and social indicating not-yet-fully implemented sustainability. ITB is compliant most to the economic aspect of GRI standards as it establishes independent markets, provides scholarships, and creates employment and business opportunities. Meanwhile, NTU has become the most qualified university in terms of GRI's environmental aspects because of its capability of creating advanced technologies for preventing and overcoming future problems arising from campus activities. In relation to the social aspect, all three universities have complied with the GRI standards; the relationship of lecturers and students in each of universities through seminars and organizations evidence their compliance with the social aspect of GRI standards. UNPAR, compared with its two peers, has not yet to comply with the GRI standards because its sustainability activities are relatively new requiring further adjustment and socialization. Based on the result of the research, it is recommended that each university improve initiative, and socialization, as well as keep updating to the recent technologies applicable to the concept of sustainable university. Indeed, universities should develop sustainable reports in accordance with the GRI standards; thus, transparency about the risks, opportunities, and impact of the activities undertaken by the campus are achievable.

Key Words: *University, sustainable university concept, GRI Standard*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas segala berkat dan anugrah yang diberikan-Nya dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Analisis kesesuaian Penerapan Konsep *Sustainable University* Berdasarkan Standar GRI (Studi Kasus Pada Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan NanyangTechnological University of Singapore)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Skripsi tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada :

1. Yuliani selaku ibu yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih serta dukungan dan doa yang tidak pernah putus. Terima kasih kepada Allah SWT atas kehadiran sosok ibu didalam kehidupan penulis.
2. Esthi Tatak Boing Angkasa selaku ayah penulis yang telah memberikan doa dan dukungan serta pelajaran hidup yang bermanfaat dan membantu penulis dalam mengahapi hari-hari penyelesaian tugas akhir.
3. Moch. Zidane Zakhy Angkasa, adik penulis yang selalu menjadikan penulis sosok yang lebih baik dan dewasa setiap harinya. Terima kasih sudah menghibur penulis selama mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., dosen pembimbing penulis yang selama pengerjaan skripsi ini selalu memberikan masukan, nasihat dan evaluasi agar penulis dapat maksimal dalam mengerjakan tugas akhir.
5. Verawati Suryaputra, S.E., M.M. selaku dosen wali penulis yang dari awal semester sampai akhir perkuliahan selalu memberikan arahan dan nasihat

agar penulis dapat belajar sebaik-baiknya dan berkembang selama studi di UNPAR.

6. Putri Nurulita Pratiwi, sahabat penulis yang selama 11 tahun telah sabar menjadi tempat bercerita dan berkeluh-kesah. Terima kasih untuk tetap ada dalam susah dan senang. Semoga persahabatan ini akan selalu berjalan sampai nanti.
7. Taritha, Marizka, Ayala, Zahra, Caca dan Getha, sahabat penulis semasa SMA yang sampai sekarang selalu memberikan hiburan dan dukungan. Semoga harapan dan cita-cita yang kita perjuangkan membuahkan hasil yang menyenangkan.
8. Luigi Dimas selaku sahabat penulis yang telah memberikan pelajaran hidup yang berharga lewat pengalamannya. Terima kasih untuk mengajarkan arti tanggung jawab dan keberanian serta perjuangan atas apa yang dihadapi.
9. Michaella shinta dan Bayu Indra selaku teman penulis selama perkuliahan. Terima kasih untuk membalas pesan-pesan yang penuh keluhan dan kepanikan. Terima kasih sudah menemani sekaligus membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
10. Rizal Fadillah selaku teman penulis, meskipun jarak Bandung-Surabaya memisahkan kita tetapi selalu ada waktu untuk berbagi cerita dan mimpi. Terima kasih telah menghibur penulis.
11. Rekan-rekan TNT, Sheila, Juan, Adhit, Vera, Garry, Dea, Bayu, Albert, Ica, Evelyn, Shinta dan Barry yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan tanggung jawab yang penulis belum tentu pantas dapatkan saat itu.
12. Rekan-rekan ACARA SIAP FE 2017, terima kasih telah memberikan pelajaran bagaimana bekomitmen dan berkerjasama. Terima kasih telah mengajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang dicintai dan didengar secara bersamaan. Terima kasih selama proses berkerja selalu memberi hiburan.
13. Dzikra, Dorotea, Kemal, Polisar, Akang, Nigel, Elmer, dan Eca telah membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menggarap tugas akhir ini.

14. Teman-teman kuliah Aditya, Anin, Arsibal, Bimo, Eric, Fadjar, Izzi, Khalida, Maur, Mega, Neisha, Nindy, Rizal, Davit, Bintang, Kaulika, Danu, Kevin, Mutia, Haggai dan Shinta dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan.
15. Jalu, Dodot, Kabayan, Nyinyil dan Pluto selaku kucing penulis yang setia menemani dan menghibur penulis.
16. Pak Cecep selaku supir penulis yang telah membantu menerjang kemacetan Kiaracondong-Ciumbuleit.
17. Kasandio selaku teman penulis, terima kasih atas nasihat dan obrolan inspiratif.
18. Rekan-rekan Akuntansi 2014 yang namanya tidak dapat disebutkan satu-satu disini.
19. Rekan-rekan dari jurusan dan angkatan lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu-satu disini.
20. Aulia Aljeri Putra selaku teman diskusi yang selalu memberikan inspirasi. Selaku sahabat yang selalu sabar mendengarkan cerita dan keluh-kesah penulis. Selaku abang yang selalu menghibur dan mendukung penulis. Selaku kekasih yang telah memberi warna didalam hari-hari penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. <i>Sustainability</i>	8
2.2. <i>Sustainable University</i>	8
2.2.1. Definisi.....	8
2.2.2. Konsep.....	9
2.2.3. Model	10

2.3. Konteks Universitas keberlanjutan	14
2.3.1. Keberlanjutan Ekonomi	14
2.3.2. Keberlanjutan Lingkungan.....	14
2.3.3. Keberlanjutan Sosial	15
2.4. Standar GRI.....	15
2.4.1. Ekonomi	16
2.4.1.1. GRI 201 Kinerja Ekonomi	16
2.4.1.2. GRI 201-1 Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	16
2.4.1.3. GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan.....	16
2.4.1.4. GRI 203-2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan.....	17
2.4.2. Lingkungan	18
2.4.2.1. GRI 302 Energi	18
2.4.2.2. GRI 302-4 Pengurangan Konsumsi Energi.....	18
2.4.2.4. GRI 303 Air.....	19
2.4.2.5. GRI 303-3 Daur Ulang dan Penggunaan Air Kembali	20
2.4.2.6. GRI 304 Keanekaragaman Hayati	20
2.4.2.7. GRI 304-1 Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan, Kawasan Lindung	

dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung	20
2.4.2.8. GRI 304-2 Dampak Signifikan dari Kegiatan, Produk, dan Jasa Pada Keanekaragaman Hayati	20
2.4.2.9. GRI 305 Emisi.....	21
2.4.2.10. GRI 305-5 Pengurangan Emisi GRK.....	21
2.4.2.11. GRI 306 Air Limbah (Efluen) dan Limbah.....	22
2.4.2.12. GRI 306-2 Limbah Berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan	22
2.4.3. Sosial	23
2.4.3.1. GRI 401 Kepegawaian	23
2.4.3.2. GRI 401-1 Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	23
2.4.3.3. GRI 401-2 Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu.....	24
2.4.3.4. GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	24
2.4.3.5. GRI 403-1 Perwakilan Pekerja Dalam Komite Resmi Gabungan Majamen Pekerja untuk Kesehatan dan Keselamatan.....	25
2.4.3.6. GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan	25
2.4.3.7. GRI 404-2 Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan	25

2.4.3.8. GRI 406 Non-diskriminasi.....	26
2.4.3.9. GRI 406-1 Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan	26
2.4.3.10. GRI 407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	27
2.4.3.11. GRI 407-1 Operasi dan Pemasok Dimana Hak Atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko.....	27
2.4.3.12. GRI 413 Masyarakat Lokal	28
2.4.3.13. GRI 413-1 Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan	28
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.2. <i>Hypothetico-Deductive Method</i>	30
3.2.1. Menentukan Topik Penelitian	30
3.2.2. Mengidentifikasi Masalah.....	30
3.3.3. Variabel Penelitian	31
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3.5. Analisis Data	35
3.3.6. Interpretasi Data	36
3.3. Objek Penelitian	36

3.4. Profil Universitas	36
3.4.1. Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).....	36
3.4.2. Institut Pertanian Bogor (IPB)	37
3.4.3. Nanyang Technological University of Singapore (NTU)	37
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 38
4.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> di Masing-Masing Kampus	38
4.1.1. Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).....	38
4.1.1.1. Aspek Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan	38
4.1.1.2. Aspek Lingkungan di Universitas Katolik Parahyangan	40
4.1.1.3. Aspek Sosial di Universitas Katolik Parahyangan.....	41
4.1.2. Institut Pertanian Bogor (IPB)	45
4.1.2.1. Aspek Ekonomi di Institut Pertanian Bogor	45
4.1.2.2. Aspek Lingkungan di Institut Pertanian Bogor.....	47
4.1.2.3. Aspek Sosial di Institut Pertanian Bogor	50
4.1.3. Nanyang Technological University of Singapore (NTU)	52
4.1.3.1. Aspek Ekonomi Nanyang Technological University of Singapore.....	52
4.1.3.2. Aspek Lingkungan Nanyang Technology University of Singapore.....	53

4.1.3.3.	Aspek Sosial Nanyang Technology University of Singapore.....	57
4.2.	Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> Berdasarkan Standar GRI.....	58
4.2.1.	Penerapan Aspek Materialitas.....	59
4.2.1.1.	Ekonomi.....	59
4.2.1.2.	Lingkungan	60
4.2.1.3.	Sosial.....	62
4.2.2.	Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).....	64
4.2.2.1.	Aspek Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan	64
4.2.2.2.	Aspek Lingkungan di Universitas Katolik Parahyangan	66
4.2.2.3.	Aspek Sosial di Universitas Katolik Parahyangan.....	67
4.2.3.	Institut Pertanian Bogor (IPB)	72
4.2.3.1.	Aspek Ekonomi di Institut Pertanian Bogor	72
4.2.3.2.	Aspek Lingkungan di Institut Pertanian Bogor.....	75
4.2.3.3.	Aspek Sosial di Institut Pertanian Bogor	79
4.2.4.	Nanyang Technological University of Singapore (NTU)	83
4.2.4.1.	Aspek Ekonomi Nanyang Technological University of Singapore.....	83
4.2.4.2.	Aspek Lingkungan Nanyang Technology University of Singapore.....	84

4.2.4.3. Aspek Sosial Nanyang Technology University of Singapore.....	89
4.3. Perbandingan Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> Berdasarkan Standar GRI	90
4.3.1. Perbandingan Pada Aspek Ekonomi	91
4.3.1.1. Indikator GRI 201-1 Mengenai “Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan”.....	91
4.3.1.2. Indikator GRI 203-2 Mengenai “Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan”	91
4.3.1.3. Rekapitulasi Perbandingan Analisis untuk Aspek Ekonomi	92
4.3.2. Perbandingan Pada Aspek Lingkungan	92
4.3.2.1. Indikator GRI 302-4 Mengenai “Pengurangan Konsumsi Energi”	93
4.3.2.2. Indikator GRI 302-5 Mengenai “Pengurangan Pada Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa”	93
4.3.2.3. Indikator GRI 303-3 Mengenai “Daur Ulang dan Penggunaan Air Kembali”	94
4.3.2.4. Indikator GRI 304-1 Mengenai “Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Diluar Kawasan Lindung”	94
4.3.2.5. Indikator GRI 304-3 Mengenai “Habitat yang Dilindungi atau Direstorasi”	95

4.3.2.6.	Indikator GRI 305-5 Mengenai “Pengurangan Emisi GRK”	95
4.3.2.7.	Indikator GRI 306-2 Mengenai “Limbah Berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan”	96
4.3.2.8.	Rekapitulasi Perbandingan Analisis untuk Aspek Lingkungan	96
4.3.3.	Perbandingan Pada Aspek Sosial	98
4.3.3.1.	Indikator GRI 401-1 Mengenai “Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan”	98
4.3.3.2.	Indikator GRI 401-2 Mengenai “Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu”	99
4.3.3.3.	Indikator GRI 403-1 Mengenai “Perwakilan Pekerja Dalam Komite Resmi Gabungan Manajemen-Pekerja untuk Kesehatan dan Keselamatan”	99
4.3.3.4.	Indikator GRI 404-2 Mengenai “Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan”	99
4.3.3.5.	Indikator GRI 406-1 Mengenai “Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan”	100
4.3.3.6.	Indikator GRI 407-1 Mengenai “Operasi dan Pemasok Dimana Hak Atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko”	100

4.3.3.7. Indikator GRI 413-1 Mengenai “Operasi Dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan”	101
4.3.3.8. Rekapitulasi Perbandingan Analisis untuk Aspek Sosial	101
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 3. 2 Daftar Universitas	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Giddings et all.....	11
Gambar 2. 2 Model Cortese	12
Gambar 2. 3 Model Alshuwaikhat & Abubakar	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Aspek Ekonomi UNPAR

Lampiran 2. Aspek Ekonomi IPB

Lampiran 3. Aspek Ekonomi NTU

Lampiran 4. Aspek Lingkungan UNPAR

Lampiran 5. Aspek Lingkungan IPB

Lampiran 6. Aspek Lingkungan NTU

Lampiran 7. Aspek Sosial UNPAR

Lampiran 8. Aspek Sosial IPB

Lampiran 9. Aspek Sosial NTU

Lampiran 10. Hasil Wawancara

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan populasi dunia terjadi begitu cepat dari masa ke masa. Bumi merupakan satu-satunya planet yang menjadi tempat tinggal manusia semakin padat menampung jutaan kelahiran bayi setiap harinya. Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali akan menyebabkan kepadatan penduduk (Hermawan, 2011). Data terbaru dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bekerja sama dengan University of Washington menemukan fakta bahwa tahun 2050, bumi akan dihuni sebanyak 9,6 miliar (Tribun Jambi, 2018).

Populasi manusia mempengaruhi keadaan alam. Semakin banyak manusia tinggal di suatu daerah maka kebutuhan hidup juga bertambah. Dengan bertambahnya manusia yang berperan sebagai konsumen, para produsen akan menaikkan produksi agar memenuhi kebutuhan konsumen.

Dari sudut pandang teoretis, ekologi populasi telah menjadi teori yang relatif berpengaruh yang telah memberi para ilmuwan alat yang berharga dalam memahami fenomena *makroorganisme* sejak pertengahan 1970-an. Dari sudut pandang praktis, masalah keberlanjutan dalam praktik organisasi telah muncul sebagai salah satu masalah paling kritis yang dihadapi organisasi dalam waktu belakangan ini (Salimath & Jones, 2011).

Kerusakan yang ditimbulkan manusia semakin terasa oleh manusia sendiri. Hal ini yang membuat manusia semakin sadar dan peduli atas keberlangsungan lingkungan. Berbagai macam upaya dilakukan manusia seperti mengurangi dan mendaur ulang limbah menjadi barang konsumsi pribadi maupun bernilai ekonomi, serta memberikan pendidikan terkait lingkungan di lingkungan sekolah.

Memelihara lingkungan perlu diterapkan sejak dini agar tertanam rasa peduli sedari awal. Hal ini dapat diwujudkan dengan melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan di rumah. Saat ini telah banyak bermunculan sekolah yang menerapkan *Green School*. Hal ini sebagai bentuk inisiatif yang dilakukan institusi pendidikan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya

menjaga lingkungan sedari dini. Seperti yang dikatakan Stokroki and Samoraj (2003) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Green School as an Ecological, Aesthetic, and Moral Folk Experience in Poland*” bahwa:

“The Polish government decided to institute Green Schools to educate its young people about their culture and its ecological problems and to instill pride in polish heritage.”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa penerapan *Green School* merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk mengedukasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap budaya dan permasalahan ekologis di lingkungan mereka. Selain itu, untuk menanamkan kebanggaan pada warisan negara mereka.

Konsep sekolah hijau berkembang dan diaplikasikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi saat ini sudah menjadikan konsep kampus hijau sebagai tujuan utama sebagai lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan serta memiliki peran penting dalam melindungi lingkungan di masa depan (Anshori, 2016).

Selain menerapkan konsep kampus hijau, kampus juga membuat laporan keberlanjutan. Pelaporan berkelanjutan memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampak terhadap berbagai isu keberlanjutan, yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi (Global Reporting Interview, 2017).

Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (Global Reporting Interview, 2017).

“Campus sustainability has become an issue of global concern for university policy makers and planners as result of the realization of the impacts the activities and operations of universities have on the environment” (Ashuwaikhat & Abubakar, 2008). Oleh karena itu, keberlanjutan di dalam universitas menjadi penting mengingat kampus merupakan gambaran paling nyata kehidupan bermasyarakat yang dapat diterapkan oleh suatu institusi pendidikan.

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) merupakan universitas yang terletak di Bandung yang sudah mulai menerapkan universitas keberlanjutan.

Universitas keberlanjutan yang mulai dilakukan oleh UNPAR seperti pengaplikasian dalam prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, penghematan kertas, penerapan *e-learning*, penghematan penggunaan listrik dan air serta pembuangan sampah di tempat sampah yang telah diklasifikasikan (Permatasari, 2016).

Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan universitas yang sudah menerapkan universitas keberlanjutan. IPB meraih predikat Kampus Hijau terbaik kedua se-Indonesia setelah Universitas Indonesia dan meraih peringkat ke-52 dunia berdasarkan UI *GreenMetric World University Ranking 2017*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kampus IPB turut berkontribusi besar sebagai Kampus Hijau baik Indonesia maupun di dunia. Keberadaan kampus IPB sebagai Kampus Hijau tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar ataupun terhadap pengembangan sarana prasarana dan sumber daya manusianya, tetapi juga berdampak positif pada kondisi lingkungan (HIMAKOVA).

Nanyang Technological University (NTU) merupakan universitas di Singapura yang sudah menerapkan *sustainable university* di kampusnya. Parameter yang mereka gunakan mengacu pada pendekatan GRI. Inisiatif keberlanjutan yang dilakukan yaitu, *Ecocampus* merupakan *project* untuk membantu efisiensi energi yang diharapkan akan bermanfaat bagi kampus dan penduduk sekitarnya. NTU juga sudah memiliki *sustainability report* sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. *Sustainability report* memudahkan pemangku kepentingan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh NTU.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore?
2. Bagaimana analisis kesesuaian penerapan konsep *sustainable university* di Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore berdasarkan Standar GRI?
3. Bagaimana perbandingan analisis kesesuaian penerapan konsep *sustainable university* antara Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor

dan Nanyang Technological University of Singapore berdasarkan Standar GRI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan konsep *sustainable university* yang terdapat di Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore selama ini.
2. Mengetahui hasil analisis kesesuaian penerapan konsep *sustainable university* di Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore berdasarkan Standar GRI.
3. Mengetahui hasil perbandingan analisis kesesuaian penerapan konsep *sustainable university* di Universitas Katolik Parahyangan, Institut Teknologi Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

Sebagai sarana penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam masa perkuliahan di bidang akuntansi. Penelitian ini juga menambah wawasan penulis mengenai akuntansi keberlanjutan. Khususnya topik *sustainable university*.

2. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi bagi penelitian di masa yang akan datang mengenai topik akuntansi keberlanjutan khusus-nya *sustainability university*, untuk universitas yang akan turut serta dalam mengaplikasikan *sustainability university* dan masyarakat yang ingin mempelajari *sustainability university* dengan pendekatan yang sesuai.

1.5. Kerangka Pemikiran

“Humanity has the ability to make sustainable development to ensure that it meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.”

Brundtland Report (1987) menerangkan bahwa keberlanjutan dilakukan agar aktivitas yang dilakukan oleh manusia di masa sekarang tidak memberikan dampak negatif kepada generasi yang akan datang.

“Sustainability has become an important part of many corporate social responsibility agendas. The findings and evidence presented in the United Nations Climate Change Conferences in Mexico (2010) and South Africa (2011) have further highlighted the need for a paradigm shift towards building a low-carbon sustainable society to deal with climate change. As such, there is an urgent need for every level of society to review their actions and aim to be better stewards of our natural resources for developing low-carbon economies.”

Bajracharya (2015) memaparkan bahwa keberlanjutan sudah menjadi agenda penting bagi perusahaan. Agenda ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang mengajak masyarakat untuk mengurangi pemakaian sumber daya yang berkaitan dengan karbon guna mengatasi perubahan iklim yang ekstrim.

“Universities need to be reconstructed as engaged social institutions that function as critical, reflective knowledge and capacity building centers for the next generation of engaged global citizens. Higher education institutions play a unique and important role in society. They are leaders, innovators, and problem-solvers. The current challenge of making progress towards sustainability poses a great opportunity for institutes of higher education to realize their role, and responsibility, as societal leader.”

Cole (2003) mendefinisikan bahwa universitas sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan pertanggungjawaban sosial melalui kegiatan universitas keberlanjutan. Universitas keberlanjutan mampu melindungi dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia serta ekosistem.

Menerapkan keberlanjutan harus memiliki tujuan agar hal ini bisa diterapkan terus-menerus, oleh karena itu perlunya panduan yang mengatur

universitas keberlanjutan. Salah satu acuan yang menjadi panduan universitas keberlanjutan adalah Standar GRI.

Standar GRI adalah standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. GRI menampilkan struktur modular, saling terkait, dan mewakili praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Interview, 2017).

Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (Global Reporting Interview, 2017).

Permatasari (2016) mengungkapkan bahwa inisiatif Universitas Katolik Parahyangan mengenai keberlanjutan universitas masih terbatas, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang bekerjasama dengan Media Parahyangan.

UNPAR sudah melakukan pengurangan efek negatif dari kegiatan operasional dan penghematan sumber daya seperti emisi gas yang dihasilkan dari kegiatan universitas, melakukan berbagai upaya untuk mengurangi penggunaan energi air dan listrik, melakukan daur ulang limbah. Partisipasi masyarakat dan tanggung jawab sosial yang sudah diterapkan oleh UNPAR adalah melakukan kerjasama baik dengan pemerintah, industri dan masyarakat nasional maupun internasional. Pengajaran serta penelitian mengenai keberlanjutan yang sudah diterapkan yaitu melakukan penelitian dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan keberlanjutan (Permatasari, 2016).

Intitut Pertanian Bogor (IPB) merupakan universitas yang menerapkan universitas keberlanjutan di kampusnya. Hal ini bisa dilihat dari konsep penerapan kampus hijau yang diterapkan. Kebijakan mutu yang dimiliki IPB adalah “Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan program akademik dan non-akademik, IPB memiliki pernyataan mutu (*quality statement*) yaitu: ”Dengan komitmen yang tinggi terhadap mutu, IPB secara efisien dan akuntabel menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika untuk kemajuan bangsa”. Dapat dilihat dari pemaparan kebijakan mutu yang dimiliki IPB bahwa universitas ingin menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika untuk

kemajuan bangsa. Di kampus IPB mahasiswa bukan hanya dididik untuk tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan tetapi mahasiswa dididik untuk mengenal lingkungan serta menyadari bahwa manusia hidup berdampingan.

Inisiatif keberlanjutan yang dilakukan oleh Nanyang Technological University of Singapore dengan cara membuat laporan keberlanjutan, di mana laporan tersebut menggambarkan penerapan mengenai pertanggungjawaban hal-hal yang telah dilakukan. Nanyang Technological University of Singapore menggunakan *GRI Standards* dan *STARS Guidelines*. Universitas sendiri memiliki tujuan keberlanjutan yaitu menjadi universitas keberlanjutan nomor satu di dunia, hal ini yang memfokuskan mereka pada penanganan masalah baru dan menciptakan solusi.

Sustainable university dapat membantu universitas untuk mendidik masyarakat agar dapat bertanggung jawab dan mengurangi efek negatif terhadap aktivitas yang mempengaruhi lingkungan serta bagaimana menggunakan sumber daya lebih efisien. Oleh karena itu, *sustainable university* sebaiknya dilakukan dengan cara mengacu pada standar dan model yang sesuai dengan universitas itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep *Sustainable University* Berdasarkan Standar GRI (Studi Kasus Pada Universitas Katolik Parahyangan, Institut Pertanian Bogor dan Nanyang Technological University of Singapore)”**